

## PRIVATE SECURITY DALAM MILENIUM BARU

Oleh Drs Koesparmono Irsan, S.H., M.M., M.B.A \*)

Dunia, dan masalah yang tumbuh dan berkembang di dalamnya dikaitkan dengan tantangan permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- *Aggressive nationalism;*
- *Ethnocentrism;*
- *Racism;*
- *Anti-semistis;*
- *Xenophobia and intolerance;*
- *Religious fanaticism;*
- *Organized crime;*
- *Corruption.*

Kesemuanya itu secara serius telah menghambat pengembangan demokrasi, *rule of law* dan hak asasi manusia.

Sedangkan Prof. Dr. Emil Salim dalam pidato Dies ke-50, PTIK menyatakan bahwa ada lima tantangan pokok dalam suatu dunia global, yaitu :

- Tantangan security
- Tantangan globalisasi ekonomi
- Tantangan perkembangan politik negara
- Tantangan sosial
- Tantangan perkembangan sistem nilai.

Kriminalitas yang disebabkan karena rendahnya produk nasional bruto, bertambahnya jumlah penduduk dan menyusutnya sumber daya alam mengakibatkan tumbuhnya masyarakat yang sulit dikelola, sehingga banyak

aparatus negara menjadi tidak berfungsi (Kaplan dalam *"The Atlantic Monthly"*). Gejala ini nampak dengan jelas pada daerah perkotaan yang padat.

Era globalisasi pada dewasa ini memperlihatkan bahwa dunia semakin transparan, semakin kecil karena canggihnya alat transportasi dan komunikasi, serta semakin nisbinya batas-batas suatu negara sebab dengan melalui media massa kita dapat mengetahui keadaan dan situasi di suatu negara tanpa mendatanginya atau melintasi perbatasan negaranya. Akibatnya dari hal ini timbul suatu arus kuat globalisasi yang sulit dibendung oleh negara manapun, terutama di negara-negara dunia ketiga yang teknologinya di bidang informasi/komunikasinya masih terbelakang. Dampak dari hal tersebut pada penduduk di suatu wilayah yang diterobos arus ini adalah ingin mengikutinya dan bila perlu sampai seperti di sumber arusnya, seperti tuntutan masyarakat akan hak azasi manusia, demokratisasi serta pemujaan profesionalisme.

Indonesia di mana kita berada adalah salah satu dari negara yang dilalui arus ini bukan sebagai sumber arus globalisasi di mana hal ini berkristal dengan segala aspek dampak pembangunan, menimbulkan suatu fenomena antara lain masyarakat makin kritis, selain itu kriminalitas yang merupakan juga produk masyarakat kualitasnya meningkat pula.

\*) Penulis adalah Rektor Universitas Bhayangkara Jaya, Jakarta.

Setiap orang dan setiap organisasi harus mengejar untuk menghadapi peningkatan kualitas kejahatan yang terus berkembang dan bahkan melahirkan kejahatan-kejahatan baru yang canggih. Kalau saja kualitas/kuantitas kejahatan akselerasinya nol atau tidak bergerak tetap pada suatu titik, dan tuntutan masyarakat terus meningkat meminta pelayanan yang lebih baik dari aparat negara dengan kata lain meminta aparat negara lebih profesional.

Profesionalisme memerlukan adanya standar profesionalisme sehingga mereka yang bekerja di bawah standar tersebut dapat dikatakan tidak profesional.

Hal ini adalah suatu pekerjaan rumah yang berat dirasakan oleh kita semua, apalagi dalam situasi kriminalitas yang terus meningkat kualitasnya seperti sekarang ini.

Dengan beralihnya abad, dengan ciri peningkatan industrialisasi, pemindahan penduduk, berkembangnya organisasi buruh, tuntutan tentang hak asasi manusia, demokratisasi di segala bidang, tuntutan lingkungan hidup yang baik dan sejalan dengan perluasan ekonomi telah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan *private security*.

Sebelum dan selama Perang Dunia I, kepedulian terhadap *security* sangat meningkat di dunia industri Amerika. Hal ini tidak hanya disebabkan karena pesatnya urbanisasi dan pertumbuhan industri, namun juga karena rasa takut akan terjadinya *sabotase* dan *spionase* oleh karena kegiatan politik nasional.<sup>1)</sup>

Pada tahun 1930-an, di Amerika,

tuntutan akan *plant protection* dan profesi dari pelayanan bagi keamanan korporasi mulai tumbuh, walaupun negara pada saat itu sedang mengalami depresi. Tuntutan akan *industrial security* di Amerika pada saat itu dipicu oleh adanya pemogokan buruh dan rasa gelisah di kalangan industrinya.

Pembangunan dan pengembangan pelayanan dari *private* dan *public security* tumbuh dari kondisi yang paling sederhana sampai pada cara-cara progresif dari operasi keamanan industri dengan menggunakan sarana teknologi yang canggih guna mendeteksi dan mencegah kejahatan.

Hal ini disebabkan karena kejahatan dan masalah sosial telah tumbuh dengan cepat sehingga kemampuan alat-alat penegak hukum negara perlu dibantu oleh satuan pengamanan industri.

Ini tidak berarti bahwa Polisi lemah, melainkan karena front yang harus dihadapi olehnya cukup luas, masalah yang harus dihadapinya cukup bervariasi serta jumlah manusia Polisi yang selalu saja kurang kalau dibandingkan dengan tantangan yang dihadapinya.

### **Bagaimana prediksi tantangan Kamtibmas yang dihadapi Indonesia pada era tahun 2000-an ?**

Akar-akar instabilitas Kamtibmas yang diperkirakan, dapat dilihat dari pada perkembangan yang tumbuh pada saat ini yang pada saat yang akan datang bilamana tidak tertangani dengan baik akan menjadi problema sosial yang dapat berkembang menjadi kejahatan. Dengan perkataan lain, tumbuhnya faktor korelatif krimenogen

tanpa adanya upaya untuk mengatasinya, dan ketidakpedulian kepada *police hazard* akan mempercepat timbulnya *factual crime*.

Untuk menghayati peran dan fungsi pengamanan, orang harus mampu mengerti apa yang dihadapinya. Sesuai dengan kenyataan yang ada, setiap tantangan terhadap pengamanan dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori yang luas:

- Ancaman yang timbul karena keadaan alam (seperti banjir, bencana alam dan lain-lain).
- Ancaman yang timbul karena perilaku manusia, baik secara insidental maupun terus-menerus.

Kondisi apa yang menunjang tumbuhnya ancaman/tantangan tersebut di atas dapat dikaji secara luas.

Dalam era abad ke-21, ada enam perkembangan penting yang perlu mendapat perhatian kita bersama, karena amat besar dampaknya kepada seni memerintah termasuk seni regulasi dalam penanggulangan gangguan Kamtibmas yang harus kita lakukan bersama:

**Pertama**, semakin besarnya jumlah penduduk Indonesia, yang akan memberikan pelayanan, sehingga penduduk Indonesia secara keseluruhan mampu berkembang sebagai manusia yang utuh dan matang kepribadiannya.

**Kedua**, jika tanah dan sumber kekayaan lainnya merupakan unsur yang tidak dapat bertambah, sedangkan jumlah penduduk membesar, maka kita dihadapkan pada kenyataan kelangkaan sumberdaya alam secara nisbi maupun

mutlak. Kalau kekayaan kita memadai untuk mendukung taraf hidup layak untuk jumlah penduduk Indonesia di masa yang akan datang, namun untuk mengelolanya membutuhkan modal, keterampilan teknologi dan tertib pengelolaan yang bijaksana.

**Ketiga**, Kehidupan masyarakat yang semakin canggih, baik dari segi kebaikan kesejahteraan maupun dalam kriminalitas, baik *street crime* maupun *white collar crime*, baik karena jumlahnya yang makin banyak, maupun karena taraf pendidikan semakin tinggi, masyarakat kita akan berubah dari masyarakat yang sederhana menjadi masyarakat yang lebih kompleks. Masalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengendalian dan pengawas juga lebih sulit, penanganan masalah kriminalitas juga akan lebih berat.

Para ahli kriminologi sering mengatakan bahwa "*Crime is the shadow of civilization*", sehingga kejahatan merupakan sesuatu yang melekat pada masyarakat itu sendiri.

**Keempat**, aspirasi dan kepentingan masyarakat semakin meningkat. Taraf pemuasan aspirasi dan kepentingan yang sekarang kita pandang sebagai suatu prestasi, justru merupakan suatu titik awal bagi aspirasi dan kepentingan baru yang akan muncul. Walaupun dalam masyarakat ada yang mengerti bahwa aspirasi dan kepentingan ini harus disesuaikan dengan kemampuan, namun ada pula sebagian masyarakat yang tergolong tidak sabar dan lebih senang menempuh jalan pintas, antara lain melalui perilaku keras sampai kejahatan

baik *street crime* maupun *white collar crime*, yang memberikan tekanan ekstra kepada para penyelenggara negara yang sudah berkelebihan bebannya itu.

**Kelima**, kemunculan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kekuatan sosial baru yang bersifat universal, melintas batas negara dan ideologi. Para ahli dan para pengamat melihat kecenderungan bahwa secara meyakinkan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sebagai kekuatan sosial yang mandiri yang mampu merangkum seluruh kemanusiaan menjadi suatu keluarga yang besar.

Kemunculan Ilpengtek ini bukan saja dapat mensejahterakan masyarakat namun dapat pula menjadi bumerang bagi diri masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk perang maupun dimensi baru dari kejahatan/*new dimension of crime* yang menggunakan Ilpengtek sebagai alat bantu.

**Keenam**, tampilnya lapisan demi lapisan generasi baru, yang bukan saja akan mempunyai pengalaman pribadi yang baru, tetapi juga persepsi baru terhadap masyarakat, bangsa dan negara dan sudah tentu terhadap dirinya sendiri

Dengan memperhatikan akar-akar instabilitas keamanan sebagaimana telah diterangkan di atas, bilamana kita telaah lebih lanjut maka terhadap perkembangan lingkungan strategik yang akan kita hadapi pada abad ke-21 yang akan datang sebagai garis besarnya dapat kita rumuskan sebagai berikut:

a. Ancaman terhadap kemerdekaan dan kedaulatan negara yang datang dari luar dalam tahun 2000-an sangat kecil

kemungkinannya, namun kewaspadaan perlu ditingkatkan terhadap kemungkinan gejala yang mengancam persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan kemurnian ideologi Pancasila serta UUD 1945.

b. Gangguan masalah perbatasan kemungkinan masih ada, demikian pula sabotase atau tindakan teror terhadap objek-objek vital. Kewaspadaan yang tinggi perlu diarahkan terhadap kemungkinan adanya tekanan politik dan ekonomi, baik dari luar maupun dari dalam yang dapat mengganggu pencapaian sasaran pembangunan nasional, demikian pula terhadap kemungkinan timbulnya ekses-ekses semakin lebarnya kesenjangan sosial dan meningkatnya pengangguran.

c. Hambatan utama bagi pelaksanaan pembangunan nasional kemungkinan adalah pertentangan antara sistem nilai dan sikap mental agraris tradisional dan industri modern yang cenderung semakin meningkat dan semakin rasional.

d. Tantangan yang semakin menonjol dalam era abad ke - 21 kemungkinan adalah penetrasi sistem nilai dan kebudayaan asing, perkembangan ekonomi dunia, ledakan penduduk dan meluasnya kemiskinan (yang sekarang sedang ditangani serius oleh pemerintah).

Dengan memperhatikan perkembangan lingkungan strategik tersebut di atas, maka kita dapat memperkirakan jenis dan bentuk kejahatan yang bagaimana yang akan muncul.

Adapun jenis-jenis kejahatan dengan kekerasan dalam bentuk terorganisasikan, *multinational crime* dan *white collar*

*crime* akan muncul dan mencuat seiring dengan arus globalisasi dan keterbukaan dunia. Di samping itu bentuk-bentuk kejahatan yang modus operandinya “njelimet” (*sophisticated crime*) akan menjadi kejahatan yang akan menimbulkan kerugian besar, di mana *corporate crime* menjadi masalah, salah satu bagiannya.

### Ancaman Faktual

Sejalan dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, berpengaruh pula terhadap perkembangan kriminalitas, baik jenis maupun kualitas dalam era 25 tahun mendatang akan muncul kejahatan-kejahatan sebagai berikut:

a. *New Dimension of crimes*, atau kejahatan dengan dimensi baru, yaitu kejahatan model lama, konvensional tetapi dengan teknik baru dan sudah memanfaatkan teknologi. Sehingga karenanya ia muncul dalam sosok yang lain, yang dalam penanganannya memerlukan ketepatan dan kecepatan langkah yang profesional.

b. *New Types of crimes*, munculnya kejahatan-kejahatan baru sebagai akibat tumbuhnya teknologi baru yang sebelumnya tidak dikenal. Masalah TKI/TKW, kejahatan imigrasi, ketenagakerjaan, kejahatan komputer, *International Property Right*, pencemaran lingkungan, penyadapan telekomunikasi, teleks, faksimili, hacker, dan lain-lain sudah muncul ke permukaan. Sementara kemampuan untuk menghadapinya masih terasa belum memadai.

c. *Organized crimes*, atau kejahatan

terorganisir, mempunyai jaringan dan organisasi yang luas serta tertutup ketat. Operasinya dapat bersifat nasional maupun internasional dengan jaringan sindikat yang mempunyai norma-norma tertentu di kalangan mereka.

*Organized crimes* yang bersifat terorisme internasional yang sukar diperhitungkan. Motif gerakan ini biasanya dalam bentuk teror untuk kepentingan politik tertentu. Jaringan pelaku dengan motif ekonomi, seperti kelompok-kelompok yang bergerak dalam perdagangan gelap narkoba, penyalahgunaan obat-obatan (*drug abuse*), *money laundering*, kejahatan perbankan, valas, *credit card*, sampai pada pemalsuan uang, dan sebagainya.

d. *White Collar Crimes*, kejahatan yang dilakukan oleh pelaku yang mempunyai tingkat intelektual cukup tinggi atau disebut dengan istilah “Kerah-Putih” yang dilakukan oleh mereka yang mempunyai serta berkedudukan/jabatan baik formal maupun informal, dalam birokrasi ataupun di dunia bisnis, serta dilakukan secara cermat dengan memanfaatkan peluang atau kewenangan tertentu serta dilindungi dengan “*protection power*” yang cukup kuat sehingga sangat sulit dalam pengungkapannya.

Ciri-ciri dari kejahatan-kejahatan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Berlingkup internasional
- b. Mempunyai kualitas tinggi dan sangat meresahkan masyarakat.
- c. Kejahatan tersebut menggunakan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Sarana dengan mobilitas tinggi.

dapat sangat berpengaruh pada *internal security* perusahaan.

Perampok misalnya, yang sering diartikan sebagai mengambil atau mencoba mengambil sesuatu yang berharga, menahan atau menguasai seseorang dengan kekerasan atau menempatkan seseorang dalam ketakutan sehingga orang tersebut memberikan hartanya. Jumlah angka kejahatan ini nampaknya meningkat di hampir semua kota besar. Beberapa ahli berpendapat bahwa untuk melakukan perampokan seseorang harus menyusun strateginya. Langkah pertama adalah niat untuk melakukan perampokan. Perampok biasanya menghendaki “uang mudah”, cepat didapat, dan selalu mencari korban yang tidak kuat daya tahannya dan rendah risiko tertangkapnya. Perusahaan yang berada di daerah yang rawan perampokan selalu menjadi sasaran perbuatan jahat dari para penjahat di luar daerah kerjanya. Misalnya petugas yang selalu mengambil uang gaji atau biaya perusahaan adalah rawan dirampok. Tidak hanya uang, namun nyawa petugas dapat menjadi taruhannya. Para *security officers* harus menjadikan hal ini sebagai bahan kajian bagi upaya pencegahannya, walaupun area kejadiannya di luar area perusahaan. Kerja sama dengan aparat kepolisian sangat diperlukan sehingga ada semacam *linkage of work* antara polisi dan *security officers*.

Demikianlah, dan masih banyak kejahatan di luar area perusahaan yang sangat berpengaruh bagi perusahaan di mana penanganannya harus selalu melalui kerja sama dengan polisi, misalnya:

- a. Pencurian atau sejenisnya, seperti bajing loncat;
- b. Pencopetan;
- c. Pemalsuan *check*;
- d. Kejahatan *credit card*;
- e. Kejahatan *voice-mail*;
- f. Penyadapan tilpon melalui PBX (*Private Branch Exchange*);
- g. Pemboman dan ancamannya;
- h. Terorisme;
- i. Perlindungan terhadap pejabat perusahaan;

Dengan demikian tidak perlu ada rasa risau bagi Polisi seolah-olah tugas dan tanggungjawabnya diambil alih oleh *security force* perusahaan. Yang ada adalah pembagian kerja yang harmonis dengan Polisi sebagai intinya.

Dengan demikian kerja sama antara polisi dan *Private Security* harus dijalankan, misalnya dengan melakukan kerja sama dalam bidang penyelidikan, sehingga terdapat kebersamaan dalam *plant of action, communication* dan lain sebagainya. Polisi akan banyak tertolong dalam tugasnya bilamana kerja sama ini berjalan dengan baik.

Pendidikan bagi *Private Security* ini sangat langka di Indonesia, bahkan boleh dikatakan tidak ada sama sekali. Kebanyakan *Private Security Industry* merekrut mantan Polisi dan Tentara, yang kebanyakan sudah lamban dalam bergerak karena usianya, namun pengalamannya sangat berguna.

Untuk pertama kali pendidikan yang bernilai akademis digelar pada tahun 1950 di Michigan State University, dengan membuka jurusan *Industrial Security*

pada *School of Police Administration* dengan gelar B.Sc. di bidang *Industrial Security Administration* bagi tamatannya. Dengan dibukanya pendidikan ini, maka hampir sebagian besar pendidikan bagi *Private Security* selalu diadakan dalam jalur pendidikan penegakan hukum (*criminal justice*). Pendidikan *private security* ini perlu dikaitkan dengan *business programs*, tanpa meninggalkan pendidikan tentang hukum, penegakan hukum dan pemeriksaan kejahatan, karena tujuannya adalah memang untuk menekan kerugian perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian kurikulum bagi pendidikan *Private Security* itu harus mampu menangkap tujuan ini. Truet A Ricks, Ph.D<sup>5)</sup> dkk menulis: “*a close look at most private security education programs indicates that the developers of the programs are aware of this philosophy because, almost without exception, the curricula include required and/or elective course in business, as well as broad general education courses, criminal justice courses and specific security courses*”.

Bagi Polri saat ini seyogyanya mulai memikirkan untuk merangkul *security*

*forces* yang ada dengan cara membuat akses yang jelas dan terkoordinasikan dengan baik sehingga secara operasional mereka ada dalam cakupan kegiatan kepolisian di bawah kontrol Polri. Polri harus mampu mengembangkan kekuatannya tanpa dibebani biaya yang besar dengan cara memasukkan *industrial security forces* ke dalam jajaran kekuatannya, mengatur sistem pendidikannya serta mengatur kewajiban-kewajiban yang selalu di bawah kendali Polri. Dengan demikian *security forces* menjadi tambahan kekuatan bagi Polri dengan tanpa membebani pembiayaan bagi Polri. ■

Catatan :

- 1) Truett A Ricks, Ph.D., CPP, B.G Tillett, Ed.D., CPP and Clifford W. van Mater Ph.D., *Principles of Security*, 3<sup>rd</sup> Ed, Anderson Publishing Co, Ohio, 1994, halaman 16
- 2) Truett A. Ricks Cs, *ibid*, halaman 27
- 3) Truett A. Ricks Cs, *ibid*, halaman 27
- 4) William C. Cunningham, John J. Strauchs and Clifford W. van Mater, *Private Securities Trends 1970-2000: The Hellcrest Report II*, Stoneham, MA: Butterworth-Heinemann, 1990, tabel 6.11 halaman 195
- 5) Truett A Ricks, Ph.D., CPP dkk, *opcit*, halaman 345



**PT KRAKATAU DAYA LISTRIK  
(KRAKATAU STEEL GROUP)**

ENERGI LISTRIK DAN JASA KELISTRIKAN

Telp. : (0254) 395825, 371330  
Fax. : (0254) 395826

Kawasan Industri KIEC  
Jalan Raya Anyer Ciwandan PO BOX 156  
CILEGON 42442 - BANTEN  
INDONESIA  
E-mail: penjualan.@kdl.co.id



MD No. 240110001585  
AIR MINUM DALAM KEMASAN

Telp. : (0254) 315003  
Fax. : (0254) 315003

**KEAMANAN MERUPAKAN TANGGUNG JAWAB BERSAMA  
DAN PENDUKUNG DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI  
KHUSUSNYA PROVINSI BANTEN**